BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang berupa penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kembali kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. (Husein Umar, 2011).

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Adapun karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Pengertian kausal komparatif menurut Mudrajad Kuncoro (2003) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Audit *Delay* (Y)

Audit *delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Batas waktu penyampaian laporan keuangan adalah 90 hari berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan, jika lebih dari 90 hari maka dikenakan sanksi.

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruh variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.2 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan *net income* dibagi dengan *total assets*. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi dapat menyelesaikan auditannya membutuhkan waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang Profitabilitasnya rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} x\ 100\%$$

3.2.3 Solvabilitas (X2)

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah asset (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *total debt to total asset ratio*. Perhitungan Solvabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SOLVABILITAS} = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset} x100\%$$

3.2.4 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan biasanya dilihat dari total asset yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki *total assets*, penjualan, dan ekuitas yang besar. Sebaliknya perusahaan yang kecil memiliki *total assets*, penjualan, dan ekuitas yang kecil. Sehingga, perusahaan besar memiiliki kecenderungan yang besar untuk mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya tepat waktu. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural dari *total assets* perusahaan dan skala pengukurann yang menggunakan skala rasio.

Ukuran Perusahaan = Ln *Total Assets*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Menurut data pada website www.idx.co.id. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
14	Sekar Bumi Tbk	SKBM
15	Sekar Laut Tbk	SKLT
16	Siantar Top Tbk	STTP
17	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	ULTJ
18	Gudang Garam Tbk	GGRM
19	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMPS
20	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
21	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
22	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
23	Indofarma Tbk	INAF
24	Kimia Farama Tbk	KAEF
25	Kalbe Farama Tbk	KLBF
26	Merck Indonesia Tbk	MERK
27	Pyridam Farma Tbk	PYFA
28	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
29	Indusrti Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
30	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
31	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI
32	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
33	Kino Indonesia Tbk	KINO
34	Martina Berto Tbk	MBTO
35	Mustika Ratu Tbk	MRAT
36	Mandom Indonesia Tbk	TCID
37	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
38	Chitose Internasional Tbk	CINT
39	Kadawung Setia Indusrtial Tbk	KDSI
40	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
41	Langgeng Makmur Tbk	LMPI
42	Integra Indocabinet Tbk	WOOD
43	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA

Data diakses di www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi, Sugiyono (2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang infomasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI secara konsisten pada periode 2014 – 2016.

2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan auditan secara lengkap pada periode 2014 -2016.

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami laba negatif minimal satu periode laporan keuangan selama periode 2014-2016.

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (sektor industri barang konsumsi)	43
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan laporan auditan periode 2014-2016.	(13)
3	Perusahaan yang mengalami laba negatif minimal satu periode laporan keuangan selama tahun 2014-2016.	(8)
4	Jumlah perusahaan yang diteliti	22

5	Periode pengamatan dari tahun 2014- 2016	3
	Jumlah perusahaan yang diteliti = 22x3	66

Data diolah 2018

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsipkan data-data dari sumber-sumber yang tersedia. Data yang diambil berupa data sekunder yang dapat diambil dari BEI, data tersebut berupa laporan keuangan. Selain itu, data sekunder yang dapat digunakan berupa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut dapat diiperoleh dari situs BEI www.idx.co.id dan di Pusat Informasi Pasar Modal.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif, yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik dari data tersebut dapat memberikan gambaran tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi audit *delay*. Metode analisis data ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi sebuah data mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

a. Apabila hasil signifikan > 0.05 maka data terdistribusi normal.
b. Apabila hasil signifikan < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Metode untuk mengetahui adanya multikolinearitas dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF >10, maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika VIF < 0.05, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji analisis varians atau uji gleser melalui pengujian secara statistik. Apabila nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikan < 0.05, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model linear ada model korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau yang dikenal dengan istilah kesalahan sebelumnya. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Secara umum panduan mengenai angka *Durbin-Watson* dapat diambil patokan sebagai berikut:

1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = audit *delay*

α = konstanta

X_1 = profitabilitas

X_2 = solvabilitas

X_3 = ukuran perusahaan

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

E = eror term

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R-square). Nilai R- square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya yaitu melakukan perhitungan terhadap F hitung, kemudian bandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Apabila F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi (α) < 0.05 maka H0 ditolak dan HA diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila F hitung < F tabel dan tingkat signifikan (α) > 0,05 maka H0 diterima dan HA ditolak, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur

pengujiannya yaitu setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian bandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilam keputusan adalah sebagai berikut:

Apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi (α) < 0.05 maka H0 ditolak dan HA diterima, yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila t hitung < t tabel dan tingkat signifikansi (α) > 0,05 maka H0 diterima dan HA ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.